

BABV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dari penelitian ini yaitu penafsiran kiamat dalam Tafsir al-Mizan fi Tafsir al-Qur'an karya Husain Thabathaba'i dapat disimpulkan bahwa

Pertama ayat-ayat dalam Al-Qur'an juz 30 menjelaskan tentang kondisi alam Kondisi alam (Q.S. Al-Zalzalah: 1–2), (Q.S. At-Takwir: 11; Al-Infithar: 1; Al-Insyiqāq: 1), (Q.S. At-Takwir: 1–2), 1 (Q.S. At-Takwir: 6), (Q.S. Al-Qari'ah: 5). Kondisi manusia (Q.S. Al-Qari'ah: 4), (Q.S. 'Abasa: 34–37), (Q.S. Al-Zalzalah: 6)

Kedua penafsiran Husain Thabathaba'i tentang ayat-ayat kondisi bumi dan manusia pada hari kiamat

1. kondisi alam

a. Bumi: QS. al-Zalzalah [99]:1–2 menggambarkan bumi yang diguncang hebat dan mengeluarkan segala beban di dalamnya, baik berupa jasad manusia maupun kekayaan mineral. Ṭabāṭabā'ī menafsirkan bahwa guncangan ini mencapai puncaknya sehingga seluruh isi bumi tersingkap tanpa terkecuali.

b. Langit: QS. at-Takwīr [81]:11, al-Infithār [82]:1, dan al-Insyiqāq [84]:1. Ṭabāṭabā'ī menegaskan bahwa peristiwa ini melambangkan runtuhnya tatanan kosmik, di mana matahari, bulan, dan bintang saling bertabrakan hingga hancur.

c. Matahari dan Bintang: QS. at-Takwīr [81]:1–2 Ṭabāṭabā'ī menafsirkan penggambaran ini sebagai hilangnya peran matahari sebagai sumber cahaya,

sementara bintang kehilangan sinarnya dan berjatuhan sehingga menandakan kehancuran sistem galaksi.

d. Lautan: QS. at-Takwīr [81]:6 lautan dipanaskan (sujjirat). Ṭabāṭabā'ī menjelaskan bahwa lautan akan mendidih seperti api menyala, sehingga air dan api bertemu, melambangkan dahsyatnya perubahan alam.

f. Gunung: QS. al-Qāri'ah [101]:5. Ṭabāṭabā'ī menafsirkannya kehancuran sebagai simbol hilangnya kekokohan gunung yang selama ini menjadi penopang bumi, sehingga semuanya tunduk pada kekuasaan Allah SWT.

2. Kondisi manusia

a. Ketakutan: QS. al-Qāri'ah [101]:4 menggambarkan manusia seperti laron yang berterbangan. Ṭabāṭabā'ī menafsirkan perumpamaan ini sebagai lambang kelemahan manusia, yang pada hari itu panik, tercerai-berai, dan tak memiliki arah tujuan.

b. Kebingungan dan Tidak Saling Menolong: QS. 'Abasa [80]:34–37 menjelaskan bahwa manusia lari dari saudaranya, orang tua, pasangan, dan anak-anaknya karena masing-masing disibukkan dengan urusannya. Ṭabāṭabā'ī memahami ayat ini secara realistis sebagai gambaran hilangnya ikatan sosial dan kasih sayang pada hari kiamat.

c. bangkit dari Kubur: QS. al-Zalzalah [99]:6 menggambarkan manusia keluar dari kuburnya dalam kelompok-kelompok untuk diperlihatkan amal perbuatannya. Ṭabāṭabā'ī menafsirkan bahwa manusia bangkit sesuai keadaan amalnya masing-masing, sebagaimana orang keluar dari mata air dengan membawa hasil usahanya.

B. SARAN

Karya ini membahas tentang penafsiran hari kiamat dalam juz 30 dalam Tafsir al-mizan penelitian ini terbatas pada ayat-ayat terkait kondisi alam dan manusia dalam juz 30, oleh karena itu diharapkan pada penulis berikutnya untuk memperluas pembahasan tentang tafsiran kiamat dengan kitab tafsir yang lain. Apa yang penulis upayakan dalam karya tulis ini sudah maksimal, namun jika seandainya masih ada yang kurang, penulis terbuka untuk menerima masukan terutama di bidang al-Qur'an dan Tafsir.



DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Amrillah. "*Telaah Tafsir al-Mizan Karya Thabathaba'i.*" *Jurnal Tafseer*, Vol. 9, No. 2 (2021).
- Anwar, Rosihot. *Menelusuri Ruang Batin Al-Qur'an*. Yogyakarta: Erlangga, 2010.
- Ash-Shufi, Mahir Ahmad. *Tanda-Tanda Kiamat Kecil dan Besar: Ensiklopedi Kiamat Jilid 1*. Terj. Arif Mahmudi dkk. Jakarta: Ummul Qura, 2012.
- Bahu, Mustafa. *al-Jamī' al-Ṣaḥīḥ fī al-Ḥadīs al-'Aqīdah*, Jilid 3. Kairo: Maktabah Islamiyah, 2008.
- Basyir, Damanhuri. *Tauhid Kalami (Akidah Islami)*. Aceh: Fakultas Ushuluddin UIN Ar-Raniri, 2014.
- Esposito, John Louis. *Ensiklopedi Dunia Islam Modern*. Bandung: Mizan, 2002.
- Fakhr al-Dīn al-Rāzī. *Mafāṭīḥ al-Ghayb*, Juz 32. Beirut: Dār Iḥyā' al-Turāth al-'Arabī, 2000.
- Hafni Sahir, Syafrida. *Metodologi Penelitian*. Jogjakarta: KBM Indonesia, 2021.
- Hamadi, Mahmud Rajab. *Tanda-Tanda Kiamat*. Terj. Ibnu Tirmidzi. Jakarta: Qisthi Press, 2006.
- Hasan, Moh. *Kiamat Bisa Datang Nanti Malam?* Yogyakarta: Mutiara Media, 2013.
- Ibnu Katsir ad-Dimasyqi. *Tafsir Ibnu Katsir Juz 1: Al-Fatihah – Al-Baqarah*. Terj. Bahrūn Abu Bakar. Bandung: Penerbit Sinar Baru Algensindo, 2000.
- Ibnu Katsir, Ismā'īl ibn 'Umar. *Tafsīr al-Qur'ān al-'Aẓīm*, Juz 5. Riyadh: Dār Ṭayyibah, 1999.
- Ibnu Katsir. *Tafsir Ibnu Katsir*. Terj. M. Abdul Ghafar dkk. Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2024.
- Ilyas, Yunahar. *Kuliah Akidah Islam*. Yogyakarta: LPPI, 2006.
- Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya Edisi 2019*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019.

- Kementerian Agama RI. *Tafsir Ilmi: Kiamat dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2011.
- Kementerian Agama RI. *Tafsir Qur'an Tematik: Keniscayaan Hari Akhir*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2010.
- Malaka, Zuman. "Sekilas Tentang Tafsir Maudhu'i." *Jurnal Keislaman*, Vol. 5, No. 1 (2022): 98–101.
- Muslim, Abu al-Husain. *Ṣaḥīḥ Muslim*. Tahqiq Muhammad Fuad Abdul Baqi. Beirut: Dār Iḥyā' al-Kutūb al-'Arabiyyah, 1972.
- Muthairi, Abdul Muhsin al-. *Buku Pintar Hari Akhir: Segala Hal tentang Hidup Setelah Mati dan Akhirat Berdasarkan al-Qur'an dan Hadis*. Terj. Zaenal Arifin. Jakarta: Zaman, 2012.
- Nasr, Sayyid Husain. "Sang Alim dari Tabriz." *Dalam Thabathaba'i, Menyingkap Rahasia al-Qur'an*. Terj. Malik Madaniy dan Hamim Ilyas. Bandung: Mizan, 1993.
- Nasr, Sayyid Muhammad. "Pengantar" *dalam Allamah Muhammad Husain Thabathaba'i. Islam Syiah: Asal Usul dan Perkembangannya*. Terj. Djohan Efendi. Jakarta: Pustaka Utama Graviti, 1980.
- Pratama Awadin, Adi, dan Asep Tofik Hidayat. "Hakikat dan Urgensi Metode Tafsir Maudhu'i." *Jurnal Imam dan Spiritualitas*, Vol. 2, No. 4 (2022): 635–654.
- Sja'roni, M. "Studi Tafsir Tematik." *Jurnal Studi Islam Panca Wahana*, Edisi 12 (2014): 24.
- Thabathaba'i, Allāmah Muḥammad Ḥusain. *Tafsir al-Mizan: Menyingkapi Hakikat Do'a*. Terj. Syamsuri Rifa'i. Jakarta Barat: Anadani, 1993.
- Thabathaba'i, Allāmah Muḥammad Ḥusain. *Tafsīr al-Mizān*, Juz 20. Beirut: Mu'assasah al-A'lamī li al-Maṭbū'āt, 1997.
- Thabathaba'i, Allāmah Muḥammad Ḥusain. *al-Mizān fī Tafsīr al-Qur'an*. Beirut: al-A'la, 1996.
- Tirmizī, Muḥammad ibn 'Īsā. *Sunan at-Tirmizī*, Juz 4. Beirut: Dār al-Gharb al-Islāmī, 1998.
- Umar Sulaiman al-Asyqar. *Ensiklopedia Kiamat: Dari Sakaratul Maut hingga Surga-Neraka*. Terj. Irfan Salim dkk. Jakarta: Zaman, 2011.

Wabil, Yusuf al-. *Hari Kiamat Sudah Dekat*. Bogor: Pustaka Ibnu Katsir, 2008.

Wabil, Yusuf al-. *Yaumul Qiyamah: Tanda-Tanda dan Gambaran Hari Kiamat Berdasarkan Sumber yang Otentik*. Jakarta: Qisthi Press, 2006.

Zakiy, Ahmad, dan Rijal Ali. “*Pandangan Thabathaba’i tentang Implikasi Potensi Manusia terhadap Misi Fungsionalnya*.” *Jurnal Jalsah: The Journal of al-Qur’an and Sunnah Studies*, Vol. 3, No. 2 (2023): 27.

